
ANALISIS PENGGUNAAN ENGLISH CONVERSATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Jenita Anjani Br Sembiring¹, Helen Clodya²**^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Quality Berastagi****Email : jenitaanjani@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan English Conversation di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan pada mahasiswa program DIII Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanrahe Kabupaten Karo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil survey lapangan, dan pengamatan ditemukan dari 35 mahasiswa/i 84 % sepakat bahwa dengan mengaplikasikan English Conversation di dalam kelas memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, 85 % sepakat menambah kosakata baru, 84 % sepakat meningkatkan kemampuan menyimak dan 85% sepakat dengan menggunakan English Conversation semakin mampu mengungkapkan ide atau gagasan. Adapun dampak positif tersebut diantaranya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi, menambah wawasan mahasiswa, mempermudah mahasiswa mengakses informasi melalui internet, dan memberikan kesempatan untuk mempelajari budaya luar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan English Conversation dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris cukup memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya pada Program DIII Kesehatan Lingkungan Kabanrahe.

Kata kunci: *Kemampuan, Berbicara, Komunikasi***Abstract**

The purpose of this study is to examine how students at the DIII Environmental Health Polytechnic in Kabanrahe Karo Regency employ English Conversation in their English learning. The research method is descriptive qualitative. According to the findings of field surveys and observations made by 35 students, 84% agreed that using English Conversation in the classroom had a beneficial impact on students' capacity to enhance self-confidence, 85% agreed to add new vocabulary, and 84% agreed to improve listening abilities. 85% agree that utilizing English conversation improves their ability to articulate thoughts or notions. Therefore, it can be concluded that using English conversation in teaching English courses has quite a positive impact in developing students' abilities, especially in the Kabanrahe Environmental Health DIII Program.

Keywords: *Ability, Speaking, Communication***I. PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh system pendidikan yang dianut oleh negara itu sendiri. Dengan sistem Pendidikan yang berkualitas maka tidak menutup kemungkinan negara tersebut akan berkembang dengan pesat. Sebagai negara yang berkembang Indonesia sudah sepatutnya mampu memperbaiki kualitas Pendidikan jauh lebih baik dari sebelumnya. Mengingat Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan

hamper di seluruh negara yang ada di dunia, maka sudah sepatutnya kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Inggris dikuasai secara aktif.

Speaking (berbicara) merupakan salah satu dari lima kemampuan yang wajib dimiliki dalam Bahasa Inggris. Dengan mengasah kemampuan speaking mahasiswa maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan mampu memperbaiki kualitas speaking mereka. Berdasarkan temuan di lapangan khususnya di lingkungan

POLTEKKES Prodi Sanitasi Lingkungan masih banyak mahasiswa yang masih enggan dan cenderung takut jika diminta menggunakan Bahasa Inggris dalam berbicara baik secara formal maupun informal.

Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris akan sangat menunjang keberhasilan seseorang dalam meningkatkan kualitas mereka. Berbeda dengan yang terjadi di lapangan, masih banyak terdapat mahasiswa yang masih enggan dan malu dalam menggunakan Bahasa Inggris. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi khusus agar mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau yang sering disebut dengan “speaking skill” khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Proses pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan dan interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyajian materi, aktivitas siswa, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Dengan melakukan tahapan proses pendidikan yang baik dan terukur maka diharapkan siswa akan mampu memahami materi pembelajaran dengan maksimal.

Perencanaan Pembelajaran merupakan strategi yang disiapkan oleh tenaga pengajar yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat sepenuhnya dimengerti oleh mahasiswa. Hal tersebut juga disusun selaras dengan aktivitas pembelajaran yang mana disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Proses tersebut juga dibarengi dengan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran dengan tujuan agar dapat melihat pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi

dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Sari & Lestari, 2019). Oleh sebab itu kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Inggris sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti hendak mencoba mencari Solusi bagi mahasiswa dalam Berkomunikasi. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional (Fauziah et al., 2017).

Melalui Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan maksimal maka besar harapan mahasiswa nantinya akan memberikan dampak yang positif. Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian seimbang di kalangan peserta didik melalui latihan rohani (spiritual), intelektual, emosional, dan jasmani dengan menunjukkan peserta didik itu kepada berbagai pengalaman pada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan (Muhandis Azzuhri, 2009) Dengan pengalaman yang mereka dapatkan nantinya akan memberikan kontribusi positif di masa depan mereka. Mengingat sejak awal mereka sudah dibekali ilmu yang berfaedah sebelumnya.

Dalam proses Pendidikan sendiri, pengajaran merupakan poin penting dimana pada tahapan ini pendidik baik itu guru maupun dosen menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada peserta didik nantinya. Di sisi lain juga dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti, 2022).

Manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dapat diciptakan melalui

pendidikan yang baik (Adha et al., 2019). Maka dari itu kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat melalui sistem Pendidikan yang mereka anut serta bagaimana pemerintah dapat membuat kebijakan- kebijakan tertentu agar mampu mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Bahasa tidak sematamata digunakan hanya digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sebuah unsur yang melekat pada setiap diri manusia. Melalui pemanfaatan Bahasa yang baik maka kita juga akan memahami bagaimana cara kita untuk menyampaikan ide, opini atau pun gagasan yang ada di benak kita dengan baik tanpa harus membuat orang

lain merasa tersinggung. Dengan kemampuan kita menggunakan Bahasa dengan baik maka secara tidak langsung kita akan meningkatkan kemampuan berbicara /speaking dengan lawan bicara kita.

Perkembangan kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan berbicara, semakin orang mampu berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan berbahasa membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara (Sari & Lestari, 2019). Maka cukup penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan kemampuan bicar/speaking khususnya dalam Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang senantiasa digunakan dan diakui oleh seluruh negara bagian di dunia. Oleh sebab itu cukup penting bagi mahasiswa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, hal ini disebabkan oleh masih banyak ditemukan kelemahan kelemahan mahasiswa khususnya dalam kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris secara sederhana.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang dalam menggunakan Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (speaking) (Nur Fadhillah, Riski Sulistyaningsih, 2022). Keterampilan speaking atau berbicara sering dianggap sulit dan menakutkan bagi sebagian besar

mahasiswa. Oleh sebab itu penting bagi pendidik baik guru atau dosen menciptakan strategi strategi tertentu untuk meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa. Melalui kemampuan speaking yang nantinya ditingkatkan maka dengansendirinya kemampuan lainnya seperti reading, listening, writing serta grammar mahasiswa akan mengalami peningkatan.

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada mahasiswa program studi DIII Kesehatan Lingkungan POLTEKKES Kabanjahe. Para mahasiswa cenderung merasa canggung dan takut dalam menggunakan Bahasa Inggris di dalam maupun di luar kelas. Penguasaan vocabulary yang mereka miliki juga tergolong masih rendah. Mereka cenderung menggunakan Bahasa lokal dalam kegiatan sehari hari mereka. Maka dari itu kemampuan berbahasa mereka khususnya kemampuan berbicara/ speaking dalam Bahasa Inggris masih jauh dari yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran dosen harus bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik dengan memberi para taruna waktu untuk mengeksplorasi dan memperbaiki diri (Meita Maharani Sukma & Rochmawati, 2018). Beranjak dari hal ini maka penggunaan “English Daily Conversation” dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada kemampuan berbicara/speaking mahasiswa DIII program studi Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa lisan. Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan/pendapat secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, aspirasi dan lain-lain (King, 2018)

Keterampilan berbicara (speaking skill) dalam bahasa Inggris merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, guru-guru bahasa Inggris, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Inggris (Hasaziduhu Moho, 2019).

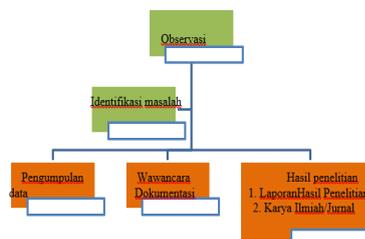
Adapun permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yakni masih rendahnya kemampuan berbicara/ speaking khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa Program studi DIII Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis manfaat penggunaan English Daily Conversation pada kemampuan speaking mahasiswa Program studi DIII Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

II. METODE PENELITIAN

Pada kesempatan kali ini metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang melakukan penelitian berdasarkan fenomena atau gejala alam. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik serta dapat dilakukan di lapangan dibandingkan di laboratorium. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017).

Dalam suatu realitas, penelitian kualitatif ini melihat suatu objek atau empiris itu sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh sebab setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan (Murdiyanto, 2020).



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Pada proses ini biasanya pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pihak- pihak dalam situasi khusus di lapangan. disamping itu data yang diperoleh lunak yang mana data tersebut memberikan gambaran mendalam tentang orang, tempat, hasil percakapan dan sebagainya. Maka dari itu sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang mana seluruh data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Terdapat beberapa teknik yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi literature dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini yang bertugas sebagai subjek pada penelitian ini adalah pendidik/dosen dan mahasiswa/i DIII program studi Kesehatan lingkungan POLTEKKES Kabanjahe. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif maka instrument penelitian ini tergolong instrument yang bersifat internal.

Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara diskusi interaktif dan pengisian angket melalui google form yang akan diisi secara individual oleh mahasiswa/i DIII program studi Kesehatan lingkungan POLTEKKES Kabanjahe. Kegiatan ini dilakukan di lokasi yang berbedayang mana wawancara dengan para siswa di lingkungan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar secara interaktif melalui tatap muka. Untuk menunjang kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dokumentasi juga dilakukan Ketika mahasiswa melaksanakan english

conversation pada mata kuliah Bahasa Inggris di dalam kelas.

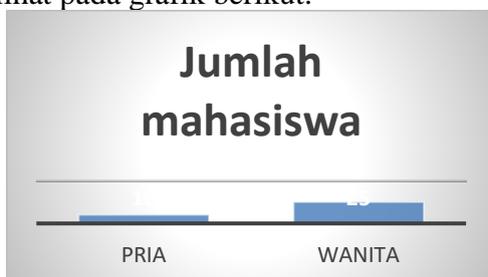
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program studi kesehatan lingkungan merupakan salah satu dari beberapa program studi yang dinaungi oleh KEMENRISTEK RI. Prodi ini berpusat pada pengembangan sanitasi lingkungan. Prodi ini berdiri di kabupaten Karo tepatnya di Kabanjahe.

Pada prodi ini terdapat beberapa mata kuliah yang wajib diikuti. Salah satu mata kuliah umum yakni bahasa Inggris. Mengingat penggunaan bahasa Inggris yang sangat penting saat ini, maka sebagai generasi penerus bangsa yang berkompeten sudah sepatutnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik khususnya dengan menggunakan bahasa Inggris.

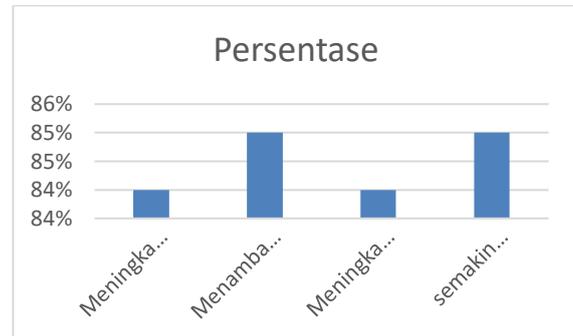
Adapun mahasiswa yang dijadikan objek penelitian ini yakni mahasiswa DIII Prodi sanitasi lingkungan semester 2. Adapun jumlah mahasiswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Jumlah Mahasiswa

Mahasiswa yang sebelumnya tidak menggunakan English conversation diminta untuk menggunakan English conversation selama pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Setelah diarahkannya para mahasiswa untuk menggunakan English conversation khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa diarahkan untuk mengisi angket melalui google form yang dibagikan sebelumnya. Adapun gambaran yang diperoleh dari sebaran quisioner yang

dibagikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut.



Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa penggunaan English conversation bagi mahasiswa prodi DIII sanitasi lingkungan memberikan dampak positif bagi perkembangan mahasiswa. Adapun perkembangan dan manfaat yang didapat kan mahasiswa diantaranya pertama, meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa karena sebelumnya mereka cenderung malu dan enggan menggunakan Bahasa Inggris di ruang kelas. Kedua, menambah kosa kata mahasiswa. Dengan menggunakan English conversation maka lambat laun kosa kata yang baru akan semakin bertambah sehingga mahasiswa tidak enggan lagi menggunakan Bahasa tersebut. Ketiga, meningkatkan kemampuan menyimak. Seperti yang kita ketahui kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk melatih focus mahasiswa dalam memperoleh informasi baik lisan dan tulisan. dan yang keempat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ide ataupun pendapat.

Dalam proses pembelajaran sudah sepatutnya sebagai mahasiswa wajib membenahi diri sejak awal untuk mempersiapkan diri agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja nantinya. Mengingat pada saat ini tuntutan dunia kerja sangat tinggi, khususnya di bidang komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Maka dari itu dengan menggunakan English conversation dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu mempersiapkan mahasiswa yang

mampu menjadi sumber daya manusia yang berkompeten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan speaking khususnya dengan Bahasa Inggris sangat berperan dalam menunjang cara mereka berkomunikasi nantinya. Dengan menerapkan penggunaan English conversation dapat dipastikan dapat menjadi memberikan pengaruh positif diantaranya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, menambah kosakata baru mahasiswa, meningkatkan kemampuan menyimak dan mampu mengungkapkan ide atau gagasan.

Saran

Dalam proses belajar mengajar sudah sepatutnya kita menggunakan cara-cara tertentu untuk memberikan perubahan positif bagi mahasiswa. Semoga artikel ini bisa dijadikan masukan bagi pendidik dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. A., Gordinson, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dan Finlandia Maulana Amirul Adha Universitas Negeri Malang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145–160.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>

Hasaziduhu Moho. (2019). Pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris Dengan Metode Guide Conversation Di Sma Negeri 1 Gunung Sitoli. *Warta Edisi* 59, April, 91–96.

King, L. S. (2018). Meningkatkan

Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi “Talking About Daily Activities” Terhadap Siswa Kelas Xi Tkr Smk Negeri 1 Sengah Temila Tahun Pelaj. *Journal Unp*, 1, 81–90.

Meita Maharani Sukma, & Rochmawati, L. (2018). Analisa Untuk Meningkatkan Speaking Skill Melalui Metode Guided Conversation Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Taruna Politeknik Penerbangan Surabaya. *Ejournal Poltekkes Sby*, 2, 38–41.

Muhandis Azzuhri. (2009). Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Jurnal Forum Tarbiyah*, 7(2), 143–156.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.Docx

Nur Fadhilah, Riski Sulistiyaningsih, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa Dengan. *Ic-Tech*, Xvii.

Pristiwanti, D. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/2566>

Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1–14.